



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 893-904

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Wacana Kritis "Kiky Saputri Roasting Ganjar Pranowo"

Lapor Pak

Rahma Widiastuti^{1✉}, Nurmiyanti^{2*}, Charlina^{3*}

S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Email: rahma.widiastuti@grad.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kajian ini bertujuan mendemistifikasi roasting yang disampaikan komika terhadap orang lain dalam bentuk komedi atau lawakan. Roasting bisa tentang kebiasaan atau kejelekan seseorang. Roasting juga bisa disampaikan dalam rangka memuji seseorang dengan lawakan atau kelucuan. Secara spesifik, permasalahan kajian ini dirumuskan sebagai: (1) Strategi retorika dan stuktur teks apakah yang digunakan dalam membangun tema? (2) Kognisi sosial apakah yang dapat teridentifikasi melalui respons audiens terhadap roasting komika? (3) Konteks sosial apakah yang dapat dibangun sebagai respon atas Roasting komika? Objek kajian yang berupa teks lisan transaksional yang disampaikan oleh komika video tik-tok Lapor Pak "Kiky Saputri Roasting Ganjar Pranowo", dalam cuplikan acaranya, Lapor Pak! sang komika menyinggung soal kampanye politisi, diambil secara acak dan dianalisis dengan pendekatan studi wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk, teknik bebas libat cakap, dan metode padan ekstralingual. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa Kiky Saputri menggunakan retorika epideiktik berupa satu kesatuan dalam struktur teks (joke map), terdiri dari 13 sub-goal yang masing-masing memuat 3 fase, yaitu: premise, set-up dan punchline. Sementara itu, kognisi berupa alusi dan Roasting kerasnya komika terbukti berada dalam lingkup pengetahuan audiens melalui applause. Selanjutnya konteks sosial-Roasting komika dibangun untuk menjelaskan latar belakang budaya dan usaha-usaha komika untuk mereduksi Roasting tersebut. Dengan demikian kajian ini memiliki kontribusi signifikan terhadap penambahan khasanah kebahasaan terkait dengan aktivitas kebahasaan Roasting.

Kata kunci: *Roasting, strategi retorika, studi wacana kritis*

Abstract

This study aims to demystify the roasting delivered by comics towards other people in the form of comedy or jokes. Roasting can be about someone's habits or vices. Roasting can also be conveyed in order to praise someone with a joke or humor. Specifically, the problem of this study is formulated as: (1) What rhetorical strategies and text structures are used to develop themes? (2) What social cognition can be identified through the audience's response to comic roasting? (3) What social context can be built as a response to Roasting comics? The object of study is in the form of transactional spoken text delivered by the tik-tok video comic Lapor Pak "Kiky Saputri Roasting Ganjar Pranowo", in the excerpt from the program, Lapor Pak! The comic touched on politicians' campaigns, taken at random and analyzed using the critical discourse study approach by Teun A. Van Dijk, the free engagement technique, and the extralingual matching method. The findings of this study show that Kiky Saputri uses epideictic rhetoric in the form of a single unit in the text structure (joke map), consisting of 13 sub-goals, each of which contains 3 phases, namely: premise, set-up and punchline. Meanwhile, cognition in the form of allusions and loud roasting of the comic is proven to be within the scope of the audience's knowledge through applause. Next, the social context of comic roasting is built to explain the cultural background and the comic's efforts to reduce the roasting. Thus, this study has a significant contribution to adding to the linguistic repertoire related to Roasting linguistic activities.

Keywords: Roasting, rhetorical strategies, critical discourse studies

PENDAHULUAN

Program Lapor Pak edisi Selasa, tanggal 24 November 2023, mengangkat tema roasting calon presiden. Tayangan ini dipicu semakin dekatnya pesta rakyat, Pemilihan Umum (Pemilu) pada tahun 2024 mendatang. Munculnya para kandidat calon presiden tersebut menimbulkan berbagai tanggapan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Kehadiran para calon orang nomor 1 di Indonesia ini tentu mengundang pro dan kontra masyarakat. Pemberitaan mengenai calon presiden yang kontroversial bukan hal baru dalam media. Penetapan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pemilu Tahun 2024 dilakukan pukul 14.02.24 WIB dalam sidang pleno KPU tertutup, di Ruang Rapat Lantai 1 Kantor KPU RI, Jalan Imam Bonjol 29, Jakarta Pusat kembali mendapatkan perhatian masyarakat Indonesia. Melalui penelusuran arsip online, program televisi Lapor Pak memberikan perhatian khusus pada topik ini melalui video tik-tok Lapor Pak "Kiky Saputri Roasting Ganjar Pranowo" yang mengundang pro dan kontra. Perhatian program

televisi Lapor Pak ini mengindikasikan ada wacana yang ingin dibangun melalui pemberitaan mengenai calon presiden Republik Indonesia tahun 2024. Program televisi Lapor Pak memang memiliki agenda sendiri untuk membentuk opini khalayak. Agenda tersebut yang menentukan desain edisi video tik-tok Lapor Pak "Kiky Saputri Roasting Ganjar Pranowo" dalam rangka Pemilihan Umum 2024.

Entertainer kenamaan sekelas Andre Taulani sebagai komandan, Wendy Cagur sebagai penyidik, Andika Pratama sebagai intel, Gilang Gombloh sebagai tahanan, Ayu Ting Ting sebagai cleaning service, serta Kiky Saputri sebagai polwan, melalui komentar-komentar *absurd*-nya telah berhasil membesut penampilan-penampilan komedian menjadi semakin menarik, kreatif, kritis, dan menghibur. Penyampaian kritik melalui *joke* cenderung mudah diterima karena pada dasarnya manusia suka hiburan. Walaupun tanpa disadari ada pesan terselubung yang hendak disampaikan melalui *joke*, pemirsa atau netizen tetap bisa menikmati. Mereka tetap merenspon dengan tawa; menertawakan *system*, sekelompok orang, pejabat, seseorang, atau bahkan dirinya sendiri.

Program televisi Lapor Pak, Selasa, tanggal 24 November 2023 kembali mengundang salah satu calon presiden Republik Indonesia yaitu Ganjar Pranowo. Kiky Saputri sebagai salah satu personel pada program televisi Lapor Pak bertugas meroasting calon presiden tersebut. Sang komika menyinggung soal kampanye politik tersebut. Sebagai seorang komika, Kiky memiliki *sense of humour* yang baik sanggup melihat setiap hal dalam kehidupan orang yang diroasting secara santai dan memiliki kecenderungan untuk mengejekkan seseorang atau orang yang diroasting. Namun, tetap tidak menghilangkan rasa hormat kepada orang tersebut dan tentunya hal ini dilakukan dengan cara yang berbeda dan unik sesuai etika. Berapa penelitian telah membuktikan adanya relasi antara *sense of humour* dengan kecerdasan, bahkan ada yang membuktikan bahwa *sense of humor* yang baik membuktikan adanya kesehatan jiwa. Habib Anis Shoeleh menyatakan bahwa "saat ini Bangsa Indonesia membutuhkan selera humor yang lebih besar." "Kehilangan selera humor membuat negara ini sering berselisih", lanjutnya (Fathoni, 2017).

Program televisi lapor Pak yang tayang di Trans TV terbukti berhasil dalam memecahkan tawa audiens. Animo penonton acara Lapor Pak untuk mengikuti acara tersebut semakin lama semakin meningkat. Penonton atau netizen semakin beragam, kreatif, dan kritis. Semakin banyaknya penonton yang senang menyaksikan acara komedi ini. Kiky Saputri kerap meroasting aparat pejabat tanah air. Tidak hanya kepala daerah saja, bahkan hingga Menteri sekalipun, antara lain Hanid Dhakiri, Retno Marsudi, Susi Pudjiastuti, dan Rudiantara, termasuk Ganjar Pranomo, sang calon Presiden Republik

Indonesia yang diusung oleh partai PDIP. Meskipun dikatakan sebagai komedi, tentunya kamu juga harus mempunyai etika tertentu saat meroasting seseorang. Salah satunya yaitu memastikan bahwa tokoh target tersebut telah menyetujui dirinya akan diroasting pada acara. Sehingga semua orang tidak bisa semena-mena dan bebas meroasting orang tersebut apalagi dengan mengumbar semua kejelekannya. Biasanya produser dari acara tersebut telah membuat kesepakatan di belakang panggung tentang hal apa sajakah yang akan dijadikan bahan lawakan. Lalu, sang tokoh pun juga mempunyai hak untuk memberikan batasan kepada komedian terkait sejauh manakah kehidupan pribadinya boleh diekspos ataupun dibicarakan ke depan publik. Misalkan saja seperti nama anggota keluarga, ciri fisik seperti pendek, gendut, dan masih banyak lagi. Namun, karena banyaknya orang yang tidak mengetahui hal tersebut membuat masyarakat juga menjadi ikut-ikutan meroasting tokoh tersebut. Mereka juga akan cenderung menirukan guyonan yang mungkin saja serupa lalu di upload ke media sosial. Meskipun komedi roasting mengandung ejekan terhadap seseorang. Namun, tetap tidak menghilangkan rasa hormat kepada orang tersebut dan tentunya hal ini dilakukan dengan cara yang berbeda dan unik sesuai etika.

Negosiasi adalah termasuk teknik yang digunakan untuk mencari kesepakatan kedua belah pihak yaitu produser dan tokoh. Tentunya tidak hanya seputar ejekan saja. Ada kalanya pada acara tertentu, roasting juga melibatkan sebuah pujian serta penghormatan yang tulus diberikan kepada tokoh tertentu. Hal ini juga akan membuat orang yang menerima lawakan tersebut sebagai humor yang baik bukanlah sebagai hinaan atau kritikan yang begitu serius. Itulah pengertian yang harus kamu pahami tentang roasting. Pada dasarnya roasting adalah cara komedian untuk mengkritik atas kinerja yang dilakukannya. Akan tetapi, kamu juga harus menjaga etika dan atas persetujuan tokoh sasaran.

Berbagai teknik digunakan oleh para komika dalam rangka *deliver* materi mulai dari premis, *set up* hingga *punch line* yang merupakan *sub-goal* dari keseluruhan *goal* yang telah terlebih dahulu dirancang dalam *joke map* mereka. *Joke map* adalah bagian pertama dalam *joke prospector writing system* yang memuat *topic*, premis, *set up* dan diakhiri dengan *punchline*. Beberapa teknik yang populer digunakan di antaranya paradoks, analogi, dan alusio (majas perbandingan yang merujuk secara tidak langsung seorang tokoh atau peristiwa pada karya sastra; kilatan (Setiawan, 2012)). Teknik-teknik tersebut dikemas dalam rangka melahirkan *joke* melalui *premis-setup-punchline* yang cantik. *Jokes* yang sering pecah (istilah yang dikenal untuk mendefinisikan keadaan audiens yang tertawa riuh, memberikan *applause* bahkan *standing applause*) lebih sering mengandung unsur *roasting* atas seseorang atau sekelompok orang. *Roasting* secara *terminology* bermakna memanggang, kali ini dipahami sebagai ejekan atau dalam istilah

pragmatik dikenal sebagai aksi mengancam muka (*face threatening act*). *Roasting* yang di-*deliver* oleh komika Kiky Saputri yang pernah menjalani profesi sebagai guru honorer ini sangat kental dengan kritik dan ejekan. Sekali waktu, Kiky mengkritik calon presiden Ganjar Pranowo yang mengisi acara komedi Lapor Pak dengan tema kampanye calon presiden.

Secara spesifik, penelitian ini mengkaji teknik *deliver* materi *joke* oleh Kiky Saputri dengan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai: (1) Struktur teks dan strategi wacana apakah yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam membangun tema?, (2) Kognisi social apakah yang dapat teridentifikasi melalui respons audiens atas *roasting* terhadap *calon Presiden Republik Indonesia*? (3) Kritik sosial apakah yang muncul sebagai respon atas *Roasting* yang dilontarkan komedian?

METODE PENELITIAN

Lawakan yang disampaikan dalam rangka mengkritik atau mengejek publik vigur atau orang tertentu telah menjadi objek dari berbagai penelitian. Hal ini menunjukkan adanya apresiasi positif dari kalangan akademisi atas jenis lawakan yang dikategorikan sebagai lawakan cerdas ini. Kecerdasan ini terindikasi dari sentilan-sentilannya yang disebut dengan kemampuan kebahasaan/linguistik yang efektif. Topik yang diangkat pun sangat beragam; mulai dari kritik sosial tentang rasisme sistemik melibatkan entitas atau institusi yang berwenang dalam menegakkan kebijakan perihal rasisme, baik yang berada di dalam bidang pendidikan, pemerintahan, perawatan kesehatan, perumahan, dan hal serupa lainnya.

Demikian juga, yang terjadi pada penelitian linguistik, khususnya analisis wacana kritis. Penelitian analisis wacana kritis (AWK) dikenal sebagai penelitian tentang wacana/teks yang identik dengan konflik, misalnya karena adanya konflik hegemoni kekuasaan, konflik karena perbedaan ideologi, konflik karena pelanggaran SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), dan konflik karena ada pihak-pihak yang termarginalkan atau tertindas. "AWK tidak hanya bertumpu pada satu rancangan tunggal, melainkan selalu multidisiplin. AWK berusaha menyingkap ideologi berdasarkan strategi penggambaran positif terhadap diri sendiri dan penggambaran negatif terhadap pihak lain." (Sumarlam, 2016).

Objek kajian AWK bermacam macam, misalnya: nama merek dari pakaian olah raga yang terindikasi mengandung hegemoni atas rasialisme (Firmansyah, 2019), pelanggaran gender pada media masa (Diana, Tallapessy, & Bela, 2019). *Roasting* adalah metode stand up yang seringkali digunakan oleh komedian untuk menyerang seseorang, namun dengan cara yang unik. Penyerangan yang dimaksud di sini bukanlah

secara fisik, tetapi lebih ke verbal dengan menggunakan kalimat ataupun kata-kata. Seorang komedian akan cenderung melakukan candaan dengan sengaja. Namun, dengan maksud dan tujuannya untuk menyerang personalitinya secara langsung. Lalu, dituliskan juga pada Cambridge Dictionary bahwa *roasting* diartikan sebagai perbuatan yang memberikan kritikan seseorang. *Roasting* dijadikan sebagai wadah komedian dan sekaligus untuk menyampaikan kritikan atas kebijakan yang dilakukannya pada publik. Komika dengan latar belakang guru honorer ini terindikasi senantiasa secara cerdas menyelipkan informasi dan atau nilai-nilai moral di balik lawakannya (Romansyah et al., 2020).

Dalam hal sarana retorika, komika Kiky Saputri terindikasi menggunakan 8 bentuk penyiasatan, "yaitu: (1) repetisi, (2) anafora, (3) polisidenton, (4) asidenton, (5) antitesis, (6) klimaks, (7) antiklimaks, (8) pertanyaan retorik," (Novita, 2019). Novita tidak menemukan adanya penyiasatan 'paralelisme' dan 'aliterasi' dari bentuk-bentuk sarana retorika dalam ajang *roasting* yang dilakukan oleh komika tersebut. Mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh komika, telah dilakukan penelitian yang menyoroti gaya bahasa satire yang digunakan oleh komika bernama Kiky Saputri dalam mengungkapkan hegemoni kekuasaan. Kelahiannya dalam membentak materi yang semula cukup berat bila disampaikan dalam forum resmi, kini menjadi ringan dan mengena bahkan menghibur. Media dan strategi yang tepat telah meminimalisir kemungkinan munculnya ketegangan pihak-pihak yang tersentil. Kiky berhasil dalam *deliver* materinya, meski isu yang diangkat relatif sensitif dan menimbulkan perdebatan (Firdaus, Setiawati, & Yulianto, 2018; Muhammad, 2019).

Berpijak pada temuan-temuan yang telah diungkapkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berbagai majas yang digunakan oleh komika dalam *deliver* materinya, penelitian ini menyoroti penggunaan majas alusio dalam menyampaikan kritik sosial melalui *jokes*. Secara leksikal alusio didefinisikan sebagai "majas perbandingan yang merujuk secara tidak langsung seorang tokoh atau peristiwa (Setiawan, 2012). Majas alusio "mempergunakan peribahasa atau ungkapan-ungkapan yang sudah umum diketahui maksudnya oleh orang banyak" (Novianti, 2017). Oleh sebab itu, pemakaian ungkapannya tidak perlu diselesaikan karena sudah relatif dikenal (Istiyova, 2018).

Pada penelitian ini, data yang berupa teks lisan yang dikutip dari berita <https://www.suara.com/entertainment> tanggal 25 Oktober 2023, diambil dengan metode tonton, simak, dan catat dengan teknik simak bebas libat cakap. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rancangan Studi Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang meliputi analisis pada tingkat text, kognitif sosial, dan konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Retorika dan Struktur Teks

Selama *deliver* materi Joke dengan tema kampanye calon presiden, Kiky Saputri terindikasi menggunakan Retorika *Epideiktik* (Aristoteles) yakni komika melalui tuturnya berusaha mencapai tujuan komunikatifnya berupa pujian atau tuduhan. Roasting sebagai materi joke oleh komika Kiky Saputri dialamatkan kepada Ganjar Pranowo calon presiden Republik Indonesia pada episode video tik-tok, dalam acara program televisi Lapor Pak yang tayang di Transtube. Roasting yang terangkum apik dalam satu kepaduan *joke map* yang utuh. Setiap *sub-goal* terdiri atas 3 fase, yaitu: premis, *set-up* dan *punchline*. Indikasi keberhasilan setiap *sub-goal* adalah *applause* dari *audience* pada akhir *punchline*. Berikut ini adalah contoh *sub-goal* dengan struktur teksnya:

Premis : Berbicara tentang calon presiden berarti bicara tentang kampanye.

Set-up : Sosok perempuan tangguh tempat kita berteduh, membasuh peluh (premis).
Dia yang paling mengerti kita saat kita jatuh, mengangkat kita, dan memberi semangat baru.

Punchline: "Kalau ojol biasa kan baunya, bau matahari. Kalau yang ini kan, bau-baunya mau nyari suara," ucap Kiky Saputri.

Hal yang menarik dari materi joke komika Kiky Saputri adalah adanya gaya bahasa alusio (allusion), yakni kilatan akan peristiwa atau sesuatu atau seseorang di hampir setiap sub-goalnya. Kiky Saputri menggunakan 3 alusio dalam penampilannya pada video yang hadir di TikTok Lapor Pak, Selasa (24/10/2023), sebagai berikut:

"Lho, lho, lho, nggak bahaya ta? Komandan kok berani bawa Bapak ini kesini?"; pertanyaan ini dilontarkan oleh Kiky kepada Andre Taulani. Alusio ini dipakai sebagai punch line atas premis mengenai sosok Ganjar Pranowo sebagai calon presiden.

Berbicara tentang calon presiden berarti kita berbicara tentang kampanye; Leslie B. Snyder (Gudykunst & Mody, 2002) memaparkan kampanye komunikasi adalah tindakan komunikasi yang terorganisasi yang diarahkan pada khalayak tertentu, pada periode tertentu guna mencapai tujuan tertentu. "Ya kan ojol (ojek online)"; jawaban tersebut menggambarkan bahwa ojek online adalah jabatan atau status social yang tidak perlu ditakutkan sementara pejabat adalah status social yang perlu ditakuti dan dihargai, jadi jika berkomunikasi dan berintegrasi harus lebih berhati-hati. Walaupun pada hakikatnya kita harus menghormati orang lain tanpa memandang status social yang disandanginya.

"Kalau ojol biasa kan baunya, bau matahari. Kalau yang ini kan, bau-baunya mau nyari suara," ucap Kiky Saputri. Tukang ojek online adalah pekerjaan yang biasa disandang oleh masyarakat biasa, sementara capres yang saat ini disandang oleh Ganjar Pranowo sebagai calon orang nomor satu dinegeri ini tentu berbanding terbalik dengan pakaian yang saat tampil pada acara

"Lapor Pak" digunakan oleh Ganjar sebagai usaha untuk menarik perhatian penonton, atacu masyarakat saja.

Bau-baunya mau cari suara: kalimat yang dilontarkan oleh Kiky sebagai komika kepada Ganjar adalah bentuk sindiran kepada calon presiden yang saat ini membutuhkan dukungan masyarakat. Melalui kostum yang digunakan Ganjar, Kiky meyakini bahwa saat ini Ganjar sedang mengkampanyekan dirinya kepada masyarakat yang tidak terbantahkan. "Kalau ojol biasa kan baunya, bau matahari. Kalau yang ini kan, bau-baunya mau nyari suara,".

Orang-orang yang menonton aksi roasting Kiky Saputri ke Ganjar Pranowo tertawa terbahak-bahak. Sementara sang calon presiden menunjukkan ekspresi datar. Ekspresi datar yang ditunjukkan oleh Ganjar tentu menimbulkan tanda tanya dan asumsi public yang berbeda-beda. Seharusnya bila suasana itu lucu, tentu sewajarnya diiringi dengan gelak-tawa. Sementara Ganjar menunjukkan ekspresi yang tidak seharusnya. Warganet yang melihat potongan video tersebut ikut tertawa. Mereka juga salut dengan keberanian Kiky Saputri meroasting Ganjar Pranowo, calon Presiden RI. Keberanian Kiky meroasting Ganjar sebagai Calon Presiden, tentu merupakan sebuah keberanian, namun roasting yang dilakukan oleh komika Kiky Saputri ini merupakan kesepakatan yang disetujui oleh pihak Ganjar dengan pihak manajemen Lapor Pak sebelum acara tersebut ditayangkan. Artinya keberanian yang ditujukan kepada Kiky sebagai komika tidak terlepas dari kesepakatan pihak Ganjar sebagai objek yang diroasting dan pihak manajemen Lapor Pak sebagai pihak yang mendatangkan Ganjar untuk diroasting

Andre Taulani, Kiky Saputri, Wendy Cagur, Ayu Ting Ting, serta Surya Saputra adalah para artis pengisi acara Lapor Pak Transteve yang terkenal dan lucu. Andre Taulani yang berperan sebagai komandan adalah artis senior yang terkenal dengan berbagai produksi film, salah-satunya adalah "Kiamat Sudah Dekat". Ayu Ting Ting yang terkenal dengan kemerduan suaranya, serta kekocakannya dalam melontarkan Punch line yang kental dengan dialog betawi mengundang gelak tawa para netizen saat menonton aksinya menghibur masyarakat. Wendy Cagur yang merupakan jebolan ajang lawak Indonesia tidak kalah terkenalnya dengan para seniornya dalam menghibur masyarakat Indonesia. Demikian juga halnya dengan Surya dan pemain lainnya menjelaskan betapa selera humor telah mendarah daging dalam diri para pemain acara Lapor Pak sehingga keberadaan acara mereka ditunggu-tunggu oleh para penonton atau netizen.

Kognisi Sosial

Kognisi sosial yang melingkupi wacana lisan roasting bisa diidentifikasi dari salah satunya melalui fakta-fakta roasting yang digunakan. Roasting adalah metode stand up yang seringkali digunakan oleh komedian untuk menyerang seseorang, namun dengan cara yang unik. Penyerangan yang dimaksud di sini bukanlah secara fisik, tapi lebih ke verbal dengan menggunakan kalimat ataupun kata-kata. Seorang komedian akan cenderung melakukan candaan dengan sengaja. Namun, dengan maksud dan tujuannya untuk menyerang

personalitynya secara langsung.

Seorang komika melakukan roasting dengan melontarkan joke yang bersifat meledek atau menertawakan seseorang, kelompok tertentu, kecacatan sistem, komika lain, diri sendiri atau siapapun yang menjadi sasaran joke tersebut. Applause audiens pada setiap sub-goal, merupakan indikasi bahwa fakta roasting yang disajikan berada dalam lingkup pengetahuan (kognisi) masyarakat. Roasting yang di-deliver oleh komika Kiky Saputri dan teman-temannya di Lapor Pak, dilakukan dengan penggunaan alusio sebagai berikut:

Kiky Saputri mengawali roasting-nya dengan pertanyaan sebagai berikut: "Lho, lho, lho, nggak bahaya ta? Komandan kok berani bawa bapak ini kesini?" tanya Kiky Saputri dalam video yang hadir di TikTok Lapor Pak, Selasa (24/10/2023). Pertanyaan tersebut terkesan mengundang pejabat public untuk diroasting apalagi dibicarakan kejelekannya akan membahayakan mereka. Kiky Saputri menggunakan alusio itu untuk mencemooh bahwa masyarakat tidak boleh membicarakan pecabat public sebab banyak pengawal atau bodyguard yang akan membelanya. Hal itu akan membahayakan orang-orang yang mencoba mengungkap kekurangannya. pecahnya tawa audiens, Kiky Saputri berhasil memasukkan pesan kepada audiens agar tak sembarangan bila berhadapan dengan pejabat public seperti Capres.

Calon Presiden adalah calon orang nomor satu di Indonesia. Bila sebelumnya Kiky Saputri, mempertanyakan keberanian Andre Taulani telah mendatangi ke acara Lapor Pak, kali ini Kiky Saputri kembali menggunakan alusio untuk merosting Ganjar Pranowo. Kiky Saputri kemudian berjalan menghampiri Ganjar Pranowo yang duduk di hadapannya. Setelahnya, bintang film Imperefect tersebut melontarkan kata-kata yang cukup nyelekit. "Kalau ojol biasa kan baunya, bau matahari. Kalau yang ini kan, bau-baunya mau nyari suara," ucap Kiky Saputri. Meskipun roasting tersebut ditujukan kepada Ganjar Pranowo sebagai Capres 2024, namun bisa juga digeneralisasi pada Capres lainnya yang maju pada Pemiuh tahun 2024 mendatang. Pecahnya tawa audiens pada premise ini menyatakan persetujuan audiens pada persepsi ini yang dilontarkan oleh Sang Komika.

Alusio "Bau-baunya mau nyari suara "digunakan untuk me-roasting kegiatan yang dilakukan para elite politik dalam memperoleh simpati masyarakat. Ojol kan biasanya naik motor, lah ini kok naik banteng, digunakan untuk me-roasting Capres yang diusung oleh partai PDI Perjuangan. Alusi "Banteng' adalah lambang Partai Demokrasi Indonesia yang digawangi oleh Megawati Soekarno Putri. Roasting penggunaan naik banteng sebagai kendaraan yang dikendarai oleh seorang Ganjar Pranowo sebagai Capres dibandingkan dengan motor yang dikendarai oleh Ojol adalah sinisme, namun efektif memantik tawa audiens.

Konteks Sosial – Roasting Komika

Pada setiap show-nya, Kiky Saputri sangat kental dengan stigma sebagai komika yang

keras. Demikian juga pada acara Lapor Pak dalam video yang hadir di TikTok Lapor Pak, Selasa (24/10/2023) saat Kiky Saputri me-roasting Ganjar Pranowo. Diidentifikasi dari fakta Roasting yang disampaikan, Kiky Saputri tak lepas dari melabelkan Roasting kampanye Capres, lebih tepatnya usaha atau upaya meraih perhatian public agar pada Pemilu tahun depan masyarakat bisa memilih Capres yang berhasil meraih perhatian masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Dari sekian kalinya Kiky menggunakan alusio adalah gambaran bagaimana Capres berkampanye dengan berbagai cara agar public percaya. Kiky menyebut "nggak bahaya ta? bau matahari, bau-baunya mau nyari suara, bahaya taa, naik banteng,"

SIMPULAN

Ajang lawakan Roasting merupakan salah satu teks lisan transaksional yang mengaplikasikan retorika epideiktik. Penggunaan retorika yang memiliki tujuan komunikatif memuji atau menuduh, dalam acara Lapor Pak dapat di-deliver melalui teknik roasting. Dalam me-roasting Calon Presiden atau pejabat public, komika Kiky Saputri teridentifikasi menggunakan gaya bahasa alusio sebanyak 3 kali. Ketiga alusio tersebut lalu dikemas dalam satu joke map yang apik. Sebuah joke map memuat beberapa sub-goal yang masing-masing memuat tiga fase, yaitu: premise, set-up, dan punchline. Ketiga hal tersebut merupakan struktur teks khas dari sebuah roasting. Sementara itu, kognisi sosial roasting bisa diidentifikasi dari applause audiens pada akhir setiap sub-goal; yang maknanya kepaduan fakta ketiga fasenya berada dalam lingkup pengetahuan masyarakat. Komika Kiky Saputri teridentifikasi berhasil mengemas 4 sub-goal-nya di bawah kesepakatan pengetahuan audiens tentang fakta Roasting komika yang keras. Selanjutnya, konteks sosial yang digali dalam kajian ini berhasil menyajikan fakta tentang Roasting komika yang dilatarbelakangi oleh kampanye Capres sebelum dilaksanakannya PEMILU. Roasting ini telah mengakar dari generasi ke generasi, sehingga tidak mudah untuk menghapusnya. Namun, melalui roasting, para komika berhasil sedikit demi sedikit mereduksinya. Hasil penelitian ini dapat ditarik implikasi sebagai berikut: penggunaan aktivitas kebahasaan, semacam roasting bisa dapat direduksi melalui aktivitas kebahasaan bernuansa humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. R. M. (2019). Stand Up Comedy Indonesia sebagai medium satire terhadap isu diskriminasi sosial (studi semiotik Stand Up Comedy Indonesia Periode 2011–2018 di Kompas TV). Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/87314>
- Bahrurzak, M. (2019). Telaah gaya sindiran dalam tuturan Stand Up Comedy pada akun Youtube DPR RI. Thesis. Malang: University of Muhammadiyah Malang. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/58725>

- Bihari, I., & Yeldho, J. V. (2020). The humor in being black: di Hughley, Kevin Hart And Stand-Up Comedy. SocArXiv. <https://doi.org/10.31235/osf.io/7bnpg>
- Diana, S., Tallapessy, A., & Bela, A. H. N. (2019). Representing victim of violence in news: female victim of UGM's case in the Jakarta Post's articles. *Haluan Sastra Budaya*, 3(2), 203–219. <https://doi.org/10.20961/hsb.v3i2.32778>
- Fathoni. (2017). Bangsa ini hilang selera humor, makanya sering berselisih. Retrieved May 12, 2020, from <https://www.nu.or.id/post/read/82405/bangsa-ini-hilang-selera-humor-makanya-sering-berselisih>
- Filani, I. (2020). A discourse analysis of national identity in Nigerian stand-up humour. *Discourse Studies*, 1461445620906035. <https://doi.org/10.1177/1461445620906035>
- Firdaus, A. Y., Setiawati, S., & Yulianto, E. (2018). Satire on Stand Up Comedy "Messake Bangsa" By Pandji Pragiwaksono. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.30998/jh.v2i2.67>
- Firmansyah, R. S. (2019). Revealing racial hegemony in Nike advertisement campaigns on Youtube: a systematic multimodal critical discourse analysis. *Haluan Sastra Budaya*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.20961/hsb.v3i2.32818>
- Ibrahim, G. M. (2019, August 25). Stand Up Comedy kritik DPR mulai digelar. DetikNews, p. 1. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4679989/stand-up-comedy-kritik-dpr-kembali-digelar>
- Istiyova, L. R. (2018). Manfaat aplikasi instagram sebagai pendidikan berbahasa Indonesia generasi masa kini. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hvjrf>
- Muhammad, S. (2019). Pemaknaan materi satire dalam Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono di Youtube" (Studi resepsi pada Stand Up Comedy Banjarbaru). University Of Muhammadiyah Malang, Malang. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/50809>
- Novianti, H. (2017). Main Article Content. *Nusantara of research: jurnal hasil-hasil penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 4(1), 39–44. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/643>
- Novita, I. (2019). Analisis sarana retorika dalam Stand Up Comedy Raditya Dika. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 126–132. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1151>
- Rodgers, L. (2020). *Not a joke: women's work and feminist laughter in stand-up comedy*. Canada: Queens University. Retrieved from <http://hdl.handle.net/1974/27557>
- Romansyah, T. S., Hidayat, D. N., & Setiono, D. P. (2020). *A critical discourse analysis of Dzawin's Stand Up Comedy Humor*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4108/eai.30-9-2019.2291197>
- Setiawan, E. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Retrieved from <https://kbbi.web.id/alusi>, <https://kbbi.web.id/Roasting>,
<https://kbbi.web.id/stigma>

Sumarlam, S. (2016). Representasi Kekuasaan melalui sabda raja pada teks berita mengenai konflik internal Keraton Yogyakarta (sebuah analisis wacana kritis). *Prosiding Prasasti*, 3(1), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.1444.g1338>

Sutriyanto, E. (2013, May 12). Kompas TV gelar audisi Stand Up Comedy Indonesia 4 Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Kompas TV Gelar Audisi Stand Up Comedy Indonesia 4, <https://www.tribunnews.com/seleb/2013/12/21/kompas-tv-gelar-audisi-stand-up-comedy-indonesia-4> E. *Tribunnews.Com*, p. 1. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/seleb/2013/12/21/kompas-tv-gelar-audisi-stand-up-comedy-indonesia-4>

<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/578447/kampanye-adalah-metode-tujuan-dan-cara-melakukan>

<https://www.suara.com/entertainment/2023>